

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan hanya sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, akan tetapi juga mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna yakni dengan memahami kandungan isi Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab baik lafal maupun uslubnya juga termasuk bahasa yang kaya akan kosa kata dan surat kandungannya.¹

Secara umum Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, persial dan sering menampilkan suatu masalah dalam prinsip dasar garis besar. Keadaan tersebut sama sekali tidak mengurangi keistimewaan Al-Qur'an bahkan itulah yang menjadi keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang maembuatnya berbeda dengan kita lainnya dan buku ilmiah.²

Dalam menjalani kehidupan sehari - hari Al-Qur'an menjadi dasar dan pedoman bagi umat Islam. Sehingga telah dilakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan,

¹ChoiruddinHadhiriSP, *KlarifikasiKandungan al-Qur'an*, (Jakarta:GemaInsani Press,1993), 25.

²M. QuraishShihab, *Wawasan al-Qur'an: TafsirMaudhu'iatasBerbagaiPersoalanUmat*, Cet.9, (Bandung: Mizan, 1999), 13.

maupun dalam sosio kultural. Semua itu karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.³ Al-Qur'an merupakan mukjizat yang terbesar diantara mukjizat yang pernah Allah swt berikan kepada Nabi-Nya. Kualitas kebenarannya bersifat ilmiah yang tidak dapat dilakukan oleh siapapun sampai hari kiamat nanti.

Mengkaji Al-Qur'an sampai detik ini masih menjadi urutan terpenting dan pertama dalam upaya mempelajari agama Islam. Tentunya, model pengkajiannya pun sangat berperan dalam upaya mendapatkan hasil dan tujuan yang optimal.

Studi Al-Qur'an selalu mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu yang di pandang sebagai ilmu bantu bagi Ulum Al-Qur'an. Secara garis besar, obyek penelitian Al-Qur'an dapat dibagi dalam tiga bagian. Pertama, penelitian yang menempat konteks Al-Qur'an sebagai obyek kajian. Kedua, penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks Al-Qur'an Ketiga, penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai obyek penelitian.⁴

Alam kehidupan kaum muslimin, Al-Qur'an dan tafsirnya menempati kedudukan yang sangat penting. Pentingnya Al-Qur'an berkaitan dengan keberadaan dan fungsinya sebagai sumber utama ajaran Islam dan kita petunjuk yang paling otoritatif.⁵

Seiring perkembangan zaman, maka kajian Al-Qur'an pun mengalami perkembangan wilayah kajian. Dari kajian teks menjadi kajian sosial budaya, yang menjadikan masyarakat agama sebagai obyek kajiannya. Kajian ini sering disebut dengan kajian *Living Qur'an*.

Living Qur'an dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Al-Qur'an sebagai objek studinya. Oleh karena itu,

³Abdul Mustaqim ,*Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Jogjakarta: Idea Press, 2014), 103.

⁴Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al-Qur'an*, (Bandung: PenerbitManja, 2002), 13.

⁵Ibid, hlm. 15.

kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan dengan kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.⁶

beberapa model pembacaan Al-Qur'an yang di praktekkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan maknanya atau membaca Al-Qur'an hanya sekedar ritual, atau untuk memperoleh ketenangan jiwa, atau mengamalkan Al-Qur'an untuk pengobatan dan sebagainya.⁷ Dalam hal ini Al-Qur'an termasuk kebutuhan pokok manusia karena pada dasarnya masyarakat akan selalu berdampingan dengan Al-Qur'an setiap harinya. Sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap Al-Qur'an tradisi yang dibudidayakan oleh manusia dari dulu hingga sekarang di dalamnya terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang dipraktekkan setiap kali melaksanakan kegiatan upacara selamatan di masyarakat.

Upacara selamatan merupakan peninggalan budaya orang non Islam yang mana kebudayaan tersebut sulit dihilangkan terutama di pulau Jawa. Tradisi seperti adanya sesajen dan lain sebagainya masih sangat gampang ditemui di pulau Jawa, seperti upacara tujuh bulanan yang dipercaya apabila diamalkan akan mendapat tujuan yang baik bagi ibu maupun janin. Tradisi ini sudah umum dilakukan oleh masyarakat karena dipercaya sebagai do'a menyongsong kelahiran yang didampingi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

Dalam tradisi ini ada banyak surah-surah pilihan yang dibacakan pada saat siraman ibu hamil guna untuk keselamatan ibu dan calon bayinya, diantaranya: surah Yusuf, Maryam dan surah-surah pilihan lainnya. Namun ada salah satu ayat dari surah Yusuf ayat 4 yang dituliskan pada buah kelapa yang dilakukan oleh masyarakat desa Lebeng Barat dusun Ba'tello kecamatan Pasongsonga Kabupaten Sumenep.

⁶M. MansyurDkk, *MetodepenelitianLiving Qur'an danHadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), xi.

⁷Ibid. Abdul Mustaqim.104.

⁸Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-Orang NU*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), 31.

Proses pelaksanaan tradisi tersebut calon ibu atau perempuan yang sedang hamil untuk usia kandungannya sudah mencapai tujuh bulan hendaklah disegerakan melakukan siraman *pelet kandung* (tujuh bulanan). Dengan pengaplikasian memegang buah kelapa yang bertuliskan surah Yusuf ayat 4 disaat proses pemandian tersebut. Di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat ini melakukan Siraman hanya untuk ibu yang sedang hamil tidak dengan suaminya. Sedangkan dalam tradisi desa yang lainnya siraman tersebut berlaku untuk pasangan suami istri.

Dalam tradisi tersebut biasanya tokoh masyarakat atau yang dipercaya sebagai kyai oleh masyarakat desa Lebeng Barat menuliskan surah Yusuf ayat 4 di buah kelapa yang dipegang oleh ibu yang hamil pada saat siraman dengan kembang tujuh rupa. Adanya perbedaan dalam penetapan surah lain dalam Al-Qur'an dalam tradisi tujuh bulanan dikarenakan pemahaman akan makna dan keutamaan dari surah Al-Qur'an semuanya memiliki keutamaan ditambah dengan pengalaman yang lainnya.

Dalam masalah ini membahas tentang penulisan surah Yusuf di buah kelapa pada waktu prosesi tujuh bulanan. Karena didalam suatu tradisi mempunyai nilai bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau suatu kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain. Penulisan surah Yusuf ayat 4 ini dilakukan dikalangan masyarakat desa Lebeng Barat, dusun Ba'tello Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep, yakni sudah menjadi tradisi sebelum melahirkan. Sejarah tersebut memberikan gambaran tentang tradisi dan budaya. Berbagai macam ritual *pelet kandung* (tujuh bulanan) tersebut masih dilestarikan oleh masyarakat desa Lebeng Barat pada masa tujuh bulanan.

Pada umumnya tradisi ini dilakukan pada saat mengandung anak pertama tidak untuk anak kedua dan seterusnya karena sebagai bentuk do'a yang dikemas dengan ritual dengan tujuan mengharap keselamatan serta keamanan ibu dan janin karena bersifat

perdana. Hal tersebut memohon keselamatan untuk ibu yang sedang mengandung dan calon bayi yang akan dilahirkan. Disamping itu sebagai rasa syukur akan kehadiran calon penerus keluarga. Persepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an yang masuk pada sebuah tradisi merupakan cara pandang masyarakat dalam persepsi Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Sehingga Kajian ini menjadi penting diteliti dalam rangka untuk mengetahui tentang makna dari surah dan ayat yang dipilih untuk di tuliskan pada buah kelapa begitu juga dengan tata cara menulisnya. Oleh karena itu, studi *living Qur'an* dijadikan perangkat dalam mengkaji makna ayat Al-Qur'an dalam pelaksanaan acara tujuh bulanan di desa Lebeng Barat sebagai budaya yang masih dilestarikan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bernaksud mengkaji lebih jauh persoalan yang berjudul. Penulisan Surah Yusuf ayat 4 Terhadap Buah Kelapa dalam Tradisi *Pelet Kandung* (Tujuh Bulanan) di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat kecamatan PasongsongankabupatenSumenep.

B. Rumusan Masalah

Pokokpermasalahandapatdirumuskandalambentukpertanyaansebagai berikut:

1. Apayang melatar belakangi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) didusun Ba'tello desa Lebeng Barat, kecamatan Pasonsongan, kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuhbulanan) di dusun Ba'tellodesa Lebeng Barat, kecamatan Pasonsongan, kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana masyarakat memaknai tulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan) di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat, kecamatan Pasonsongan, kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (tujuh bulanan) di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat, kecamatan Pasonsongan, kabupaten Sumenep.
2. Untuk memahami prosesi penulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *pelet kandung* (Tujuh bulanan) di dusun Ba'tello desa Lebeng Barat, kecamatan Pasonsongan, kabupaten Sumenep.
3. Untuk menganalisis Masyarakat dalam memaknai tulisan surah Yusuf ayat 4 terhadap buah kelapa dalam tradisi *Pelet Kandung* (tujuh bulanan) dusun Ba'tello desa Lebeng Barat kecamatan Pasongsongan kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmiah dan dapat memberikan manfaat serta memperluas wawasan dan pengetahuan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis penulisan ini dilakukan untuk membantu memperkenalkan salah satu bentuk keanekaragaman khazanah masyarakat muslim, guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dalam hidup.

E. Definisi Istilah

Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman serta persepsi dari pembaca, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam

memahami penelitian ini. Sehingga tidak terjadi *miss understanding* antara penulis dengan pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Penulisan adalah proses, cara, perbuatan menulis atau menuliskan.⁹ Maksud dari penulisan tersebut adalah suatu proses atau cara dalam menulis kata sebagai wujud perasaan atau pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai ejaan yang disempurnakan.
- b. QS. Yusuf ayat 4 adalah surah ke-12 dalam Al-Qur'an termasuk golongan surah Makkiyah
- c. Buah kelapa adalah buah populer yang berasal dari daerah beriklim tropis. Dan termasuk buah yang mengandung banyak manfaat untuk kesehatan tubuh.¹⁰ Maksud buah kelapa tersebut adalah merupakan buah serbaguna. Karena selain menjadi minuman juga bisa dijadikan obat bahkan bisa dijadikan persyaratan untuk menyempurnakan sebuah tradisi.
- d. Tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun yang dilakukan oleh masyarakat.¹¹ Maksud dari tradisi tersebut adalah segala bentuk gagasan yang berasal dari masa lalu dan diteruskan ke setiap generasi selanjutnya
- e. Tujuh bulanan adalah Ritual yang dilakukan untuk mendoakan kesehatan dan keselamatan ibu hamil dan bayi.
- f. *Living Qur'an* adalah bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an disebut dengan *living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup) ditengah kehidupan masyarakat.¹² Suatu cara untuk

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Surabaya: Gerai Pustaka, 2001), 1598.

¹⁰Eniek Kriswiyanti, "Keanekaragaman Karakter Tanaman Kelapa yang digunakan sebagai Bahan Upacara Padudusan Agung", *Jurnal Biologi*, Vol. XVI, No. 1, (Juni 2013), 13.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 1569.

¹²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), 104.

memperdalam informasi penelitian ilmiah secara jelas yang mencoba mengungkap fenomena yang bersinggungan terkait dengan al-Qur'an yang hidup dimasyarakat.